

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dalam mencapai suatu tujuan bahkan menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013).

Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk menyusun pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektivitas juga arti pengalaman bagi individu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan (Moleong, 2014).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analitik korelasional dan menggunakan desain *cross sectional* Untuk mengetahui hubungan antara kejenuhan (*burnout*) dengan depresi pada siswa SMA.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian (Nursalam,

2013). Pada penelitian ini populasinya adalah siswa yang berada di sekolah menengah atas yang berjumlah 10.425 siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas populasi yang akan diteliti ialah pada siswa SMA di Samarinda. Tempat ini dipilih karena adanya permasalahan pada siswa yang mengalami jenuh karena banyaknya tugas yang menumpuk, siswa dituntut belajar terus menerus, dan terkadang terhambat oleh paket data siswa yang harus belajar secara daring karena banyak menguras paket data, maka dapat mempengaruhi kondisi mental siswa yang dapat menyebabkan siswa mudah bosan dan dapat berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan subjek yang terdiri dari bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan dipilihnya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik dari populasi, karena tidak memungkinkan jika peneliti melakukan penelitian di populasi karena jumlah populasi banyak, keterbatasan waktu, biaya dan hambatan lainnya (Hidayat, 2015). Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N= Jumlah Populasi

d = Tingkat kesalahan sampling 1% (populasi minimal 10.000 orang). 2% (Populasi minimal 2.500 orang). 3% (populasi minimal 1.200 orang) 4% (populasi minimal 625 orang) 5% (populasi minimal 400 orang) (Jaya, 2019) .

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10.425 namun dikarenakan terbatasnya waktu untuk penelitian maka peneliti menggunakan dengan tingkat kesalahan 3% (0,03). Maka dapat dihitung besar sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{10.425}{1 + 10.425 (0,03 \times 0,03)} \\ &= \frac{10.425}{1 + 10.425 (0,0009)} \\ &= \frac{10.425}{1 + 9,3825} \\ &= \frac{10.425}{10,3825} \\ &= 1.004,09343 \\ &= 1.004 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel untuk penelitian ini berjumlah 1.004 responden.

Langkah pertama : Ada 39 sekolah menengah umum dan swasta yang memisahkan tiga kelompok berdasarkan ukuran sekolah, dan sekolah jumlah siswa terbanyak 764 siswa, jumlah siswa sedang berjumlah 535 siswa dan jumlah siswa paling sedikit 16 siswa. Maka peneliti memisahkan menjadi 3 bagian kelompok yaitu, sekolah ukuran besar (jumlah siswa di satu sekolah lebih dari 700-800), Sekolah ukuran sedang (jumlah siswa di satu sekolah antara 400-699), dan sekolah ukuran kecil (jumlah siswa dalam satu sekolah <400).

Langkah kedua : Peneliti memilih satu sekolah dari setiap ukuran sekolah atau setiap cluster sehingga di dapat 4 sekolah.

Langkah ketiga : Pisahkan siswa di setiap sekolah menurut jenjang tahun belajar, seperti kelas 10, dan kelas 11. Peneliti menggunakan rumus sebelumnya 1.004.

Langkah keempat : Peneliti memilih subjek dari 2 kelas di setiap ukuran secara acak.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

4 SEKOLAH BESAR (700-800 SISWA)	7 SEKOLAH UKURAN SEDANG (400-699 SISWA)	28 SEKOLAH UKURAN KECIL (<400 SISWA)
SMA N 2 Samarinda (713 siswa) SMA N 4 Samarinda (724 siswa) SMA N 5 Samarinda (705 siswa) SMAN10 Samarinda (764 siswa)	SMA N 3 Samarinda (674 siswa) SMA N 6 Samarinda (535 siswa) SMA N 7 Samarinda (552 siswa) SMA N 8 Samarinda (426 siswa) SMA N 9 Samarinda (454 siswa) SMA N 11 Samarinda (426 siswa) SMA N 13 Samarinda (425 siswa)	SMAN12 Samarinda (157 siswa) SMAN14 Samarinda (255 siswa) SMAN15 Samarinda (210 siswa) SMAN16 Samarinda (310 siswa) SMAN17 Samarinda (307 siswa) SMAN Khusus Olahragawan (174 siswa) SMA Budi Luhur (209 siswa) SMA Islam Terpadu Granada(149 siswa) SMA IT Turisna (43 siswa) SMA Madina Citra Insani (74 siswa) SMA Tahfiz Al-Izzah (185 siswa) SMAS Budi Bakti (71 siswa) SMAS Gotong Royong Samarinda (25 siswa) SMAS Immanuel Samarinda (27 siswa) SMAS Islam Bunga Bangsa (110 siswa) SMAS Islam Samarinda (186 siswa) SMAS Katolik W.R.Soepratman (251 siswa) SMAS Ma Arif Samarinda (27 siswa) SMAS Muhammadiyah 2 Samarinda (46 siswa) SMAS Nabil Husein

		(175 siswa) SMAS Plus Melati (93 siswa) SMAS Setia Marga Samarinda (204 siswa) SMAS SF Asisi Samarinda (288 siswa) SMAS Sunadia Samarinda (197 siswa) SMAS Syaichona Cholil Samarinda (112 siswa) SMAS Tunas Kelapa Samarinda (62 siswa) SMAS Widya Praja Samarinda (16 siswa) SMA Fastabiqul khairat (64 siswa)
Total= 2.906 Siswa	3.492 Siswa	4.027 Siswa

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov.Kalimantan Timur

Pada peneliti ini, peneliti menggunakan *Teknik stratified cluster sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan peneliti menggunakan teknik *Teknik stratified cluster sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *stratified cluster sampling* dengan menetapkan kriteria yang harus dimiliki oleh sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Adapun untuk menentukan sampel sekolah menggunakan metode peresentasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 134) yang menyatakan, jika jumlah subjek populasi

merupakan cakupan yang besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Jika dilihat dari pendapat diatas maka dalam penelitian ini akan diambil sampel sekolah sebanyak 10% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah $10\% \times 39 = 3,9$ dan dibulatkan menjadi 4 sekolah.

Dari 39 sekolah SMA di kota Samarinda yang terdiri dari Negri maupun Swasta,dapat diklasifikasikan menjadi empat *cluster* , berdasarkan dari 4 sekolah besar, 7 sekolah sedang, dan 28 sekolah kecil . Setelah SMA diklasifikasikan sesuai dengan *clusternya* , perwakilan SMA disetiap *cluster* dipilih secara random dengan cara undian.

Rumus yang digunakan berdasarkan teknik sampel bertingkat (berstrata) menurut Riduan dan Kuncoro (2011, hlm. 45), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel secara keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

Tabel 3.2 Metode Cluster Sampling

Kluster	No	Nama Sekolah	Sampel sekolah	SMA perwakilan tiap <i>cluster</i> terpilih
I	1. 2. 3. 4.	SMA Negeri 2 Samarinda SMA Negeri 4 Samarinda SMA Negeri 5 Samarinda SMA Negeri 10 Samarinda	$n = 4 / 39 \times 4$ $= 0,4$ Di bulatkan menjadi 1	SMA Negeri 4 Samarinda
II	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	SMA Negeri 3 Samarinda SMA Negeri 6 Samarinda SMA Negeri 7 Samarinda SMA Negeri 8 Samarinda SMA Negeri 9 Samarinda SMA Negeri 11 Samarinda SMA Negeri 13 Samarinda	$n = 7 / 39 \times 4$ $= 0,7$ Di bulatkan menjadi 1	SMA Negeri 7 Samarinda
III	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28.	SMA Negeri 12 Samarinda SMA Negeri 14 Samarinda SMA Negeri 15 Samarinda SMA Negeri 16 Samarinda SMA Negeri 17 Samarinda SMAS Khusus Olahragawan SMA Budi Luhur SMA Islam Terpadu Granada SMA IT Turisna SMA Madina Citra Insani SMA Tahfiz Al-Izzah SMAS Budi Bakti SMAS Gotong Royong SMAS Immanuel SMAS Islam Bunga Bangsa SMAS Islam Samarinda SMAS Katolik W.R Soepartman SMAS Ma Arif Samarinda SMAS Muhammadiyah 2 SMAS Nabil Husein SMAS Plus Melati SMAS Setia Marga SMAS SF Asisi Samarinda SMAS Sunaida Samarinda SMAS Syaichona Choil SMAS Tunas Kelapa SMAS Widya Praja Samarinda SMA Fastabaiqul Khairat	$n = 28 / 39 \times 4$ $= 2,8$ Dibulatkan menjadi 2	SMA Negeri 16 Samarinda dan SMA Negeri 17 Samarinda

Kemudian, peneliti menentukan ukuran sampel siswa. Dicari sampel berstrata dari setiap *cluster* SMA di Kota Samarinda perwakilan yang terpilih. Setelah jumlah sampel siswa ditentukan, dilakukan teknik random dengan cara undian kembali dari data presensi siswa kelas X dan XI setiap sekolah terpilih untuk menentukan subjek penelitian atau responden yang akan mewakili siswa SMA kelas X dan XI dari setiap *cluster*.

Menggunakan rumus bestrara (Ridwan dan Kuncoro 2011, hlm. 46), sebagai berikut :

$$n_h = n \times N_h / N$$

n_1 = ukuran sampel yang di butuhkan di sekolah besar

n_2 = ukuran sampel yang di butuhkan di sekolah sedang

n_3 = ukuran sampel yang di butuhkan di sekolah kecil;

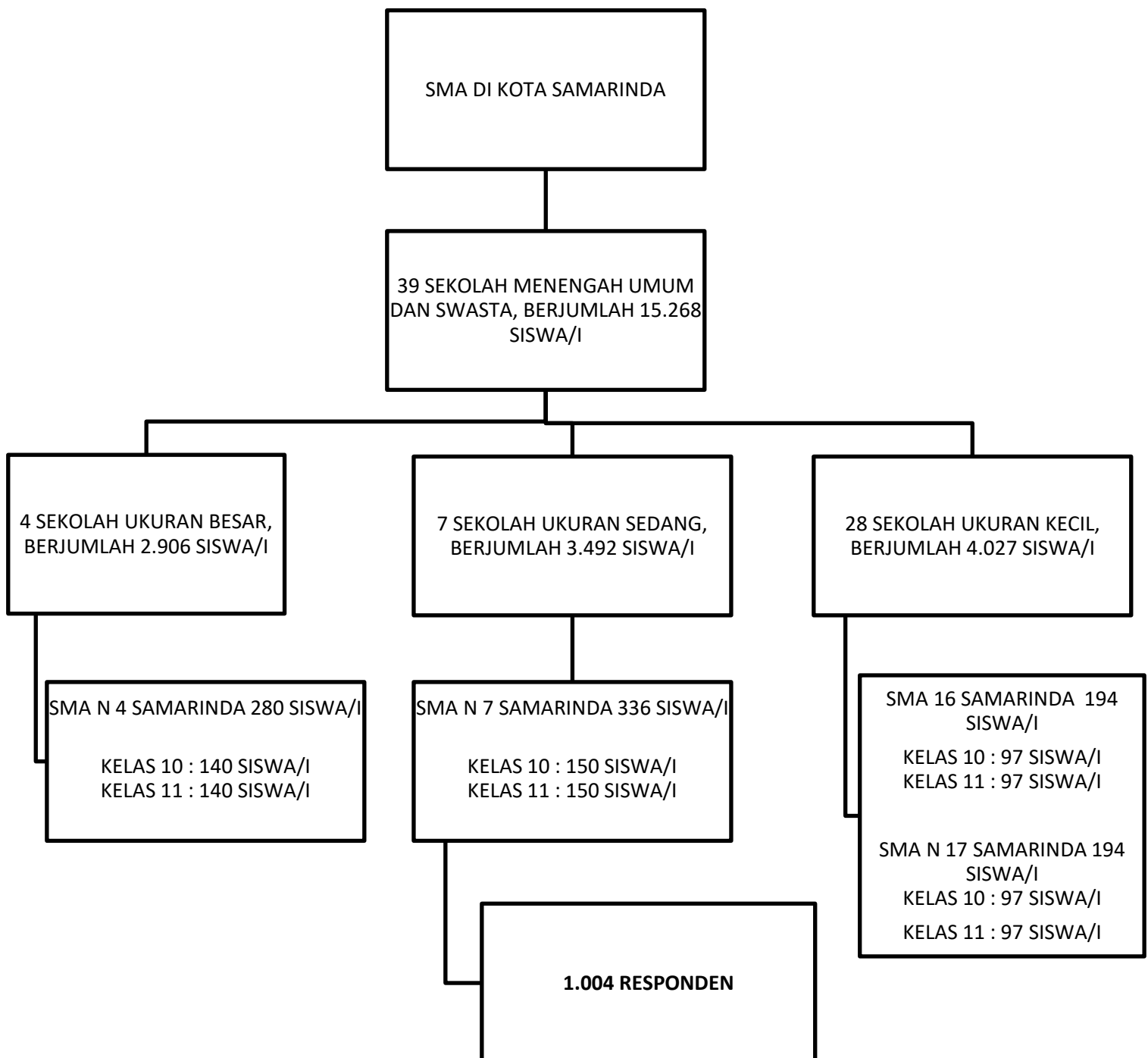
Berikut adalah ukuran sampel yang di perlukan di setiap sekolah

$$n_1 = 1.004 \times 2.906 / 10.425 = 280$$

$$n_2 = 1.004 \times 3.492 / 10.425 = 336$$

$$n_3 = 1.004 \times 4.027 / 10.425 = 388$$

Berdasarkan rumus di atas, peneliti memilih 280 siswa, 336 Siswa, dan 336. Siswa sekolah besar, sedang, dan kecil masing-masing untuk memenuhi sampel



Gambar 1.3 Metode Stratified Cluster Random Sampling

Pada peneliti ini yang menjadi sampel adalah siswa yang sedang bersekolah atau sekolah menengah atas yang berdaerah di samarinda yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini, Kriteria inklusi dari responden yaitu:

- 1) Siswa siswi dengan rentang usia 14-18 tahun.
- 2) Siswa siswi bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan atau menghilangkan subjek penelitian karena berbagai sebab (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini, kriteria eklusi dari responden, yaitu:

- 1) Siswa siswi tidak dengan rentang usia 14-18 tahun.
- 2) Siswa siswi yang tidak bersedia menjadi responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini, dimulai dari persiapan dan pembuatan proposal penelitian di bulan Mei hingga bulan Juni 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Samarinda yang terdiri dari beberapa sekolah di Samarinda yang terdiri dari SMA N 4 Samarinda, SMA N 7 Samarinda, SMA N 16 Samarinda, dan SMA N 17 Samarinda. Alasan peneliti melakukan di tempat ini dipilih karena untuk mengetahui seberapa banyak jumlah siswa yang mengalami kejenuhan karena siswa merasa lelah harus bangun di pagi hari, siswa merasa kurang tertarik pada mata pelajaran yang ada di sekolah, siswa merasa lelah ketika harus belajar, dan siswa meragukan pentingnya sekolah yang sedang ia jalani sekarang yang dapat mengakibatkan depresi pada siswa di Samarinda.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Hidayat, 2015).

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menyebabkan perubahan pada variabel ini (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini variabel *independen* yaitu Kejenuhan.

2. Variabel Dependen yaitu Depresi

Variabel yang mempengaruhi nilainya atau menjadi suatu akibat yang diamati untuk menentukan ada tidaknya hubungan dari *variabel independen* (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *dependen* adalah depresi pada siswa

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) merupakan kunci definisi operasional yang memungkinkan para peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh peneliti lain (Nursalam, 2013). Operasional ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti serta mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2014)

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini maka dibuat definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.3 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen: Kejuhan	Kejuhan adalah kondisi akhir dari stress yang dapat berbentuk kelelahan fisik, kelelahan mental, kelelahan emosional, depersonalisasi.	Kuesioner Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS). Yang dibuat oleh Maslach dan Jackson (1981) dan telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh (Dyah Mustika Kusuma Winahyu, Hadi Warsito Wiryusutomo 2020)	Penilaian dilakukan dengan tingkat kejuhan : 1. Rendah < 71 2. Sedang 72 – 87 3. Tinggi > 88	Ordinal
Variabel Dependen: Depresi	Depresi merupakan kondisi emosional yang ditandai oleh rasa	Menggunakan Beck Depression Inventory-II (BDI-II) atau Inventaris	Penilaian dilakukan dengan tingkat depresi: 1. Tidak ada depresi 0-9 : Normal	Ordinal

	sedih, senang, dan merasa bersalah	Depresi Beck (IDB) adalah tes psikometri yang digunakan untuk mengukur tingkat depresi, BDI dikembangkan oleh psikiater Amerika Serikat Aaron T Beck	2. Depresi ringan 10- 18 : Ringan 3. Depresi sedang 19-29 : Sedang 4. Depresi berat 30- 63 : Berat	
--	--	--	---	--

F. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian ialah alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang tergantung pada tujuan penelitian dan data yang akan diambil atau dikumpulkan peneliti (Notoatmojo, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen kejenuhan (*burnout*) menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-student Survey (MBI-SS)* yang telah dikembangkan oleh (Dyah Mustika Kusuma Winahyu, Hadi Warsito Wiryusutomo 2020). Variabel dependet depresi menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory (BDI)*. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah.

1. Instrumen A

Instrumen A berupa kuesioner untuk pengumpulan data demografi yang berisikan kegiatan sekolah yang sedang ditempuh

responden, nama, umur, kelas, jenis kelamin, alamat, dan nama orang tua.

2. Instrumen B

Instrumen B berisikan tentang kesiapan siswa untuk mengisi kuesioner kejenuhan (*burnout*) Maslach Burnout Inventory-student Survey (MBI-SS) Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS). Yang dibuat oleh Maslach dan Jackson (1981) dan telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh (Dyah Mustika Kusuma Winahyu, Hadi Warsito Wiryusutomo 2020).

Dengan menggunakan skala ordinal yang terdiri dari 34 pertanyaan. Kuesioner terdiri dari pertanyaan *favourable* yaitu ,4 =Sangat Seesuai, 3=Sesuai, 2=Tidak Sesuai, 1 = Sangat Tidak Sesuai, yang terdiri dari 26 pernyataan dan *unfavourable* yaitu 1= Sangat Sesuai, 2= Sesuai, 3= Tidak Seesuai, 4= Sangat Tidak Sesuai, yang terdiri dari 8 pertanyaan dan semua pertanyaan berjumlah 34 soal (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34) yang jika jawabannya SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = sangat tidak sesuai.

3. Instrumen C

Instrumen C adalah berisikan kuesioner depresi *Beck Depression Inventory (BDI)* atau inventaris Depresi Beck (IDB) adalah salah satu tes psikometri yang digunakan untuk mengukur

tingkat depresi seseorang. BDI dikembangkan oleh psikiater Amerika Serikat, Aaron T. Beck . Bersama koleganya dan diterbitkan pertama kali tahun 1961. Tes ini merupakan salah satu tes psikometri yang paling sering digunakan dalam pengukuran depresi. BDI telah diuji dan diteliti validitasnya dalam berbagai penelitian di beberapa Negara dan dinilai konsisten serta layak digunakan. Beck Depression Inventory (BDI-II) berjumlah 21 item untuk menentukan tingkat depresi yang dialami partisipan (Beck, Brown, dan Steer, 1996).

Instrumen yang berisikan lampiran kuesioner BDI-II (*Beck Depression Inventory*) dengan menggunakan skala ordinal yang terdiri dari pertanyaan *favorable* (benar) yang berjumlah 21 soal (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21) yang jika jawaban 0=tidak pernah (0-9:normal), 1=kadang-kadang (Depresi ringan 10-18:ringan), 2= sering (Depresi berat 30-63:berat) (Maulida, 2012).

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur ini benar-benar mengukur yang akan diukur nantinya. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrument tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Nilai Validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrument *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) dengan skala Likert yang berupa skala rating 1-4 alat ukur ini dikembangkan oleh Schaufeli, dkk (2002) dan telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh (Dyah Mustika Kusuma Winahyu, Hadi Warsito Wiryusutomo 2020). Hasil uji reabilitas sebesar 0,896 dengan menggunakan analisa data dibantu dengan program SPSS 25.0 for windows.

Variabel Dependen menggunakan instrument Beck Depression Inventory (BDI) Penelitian Beck, Steer, & Brown (1996) memiliki hasil penelitian dengan menunjukkan meningkatnya sensitivitas klinis pada alat ukur edisi yang baru (BDI-II (*coefficient alpha*=0,92 lebih tinggi dari BDI (*coefficient alpha*=0,86).

Menurut (Ghozali, 2018), Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas karena instrument yang digunakan sudah baku.

H. Teknik Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Metode yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data dengan menggunakan komputerisasi dan *Micrsoft Office*. Tujuan dari pengolahan data untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam bantu susunan yang baik dan rapi.

Menurut (Notoatmodjo, 2014), Adapun langkah-langkah dari pengolahan data sebagai berikut.

a. *Editing* (penyuntingan data)

Kuesioner yang diberikan oleh peneliti harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu dimana dilakukannya proses pengecekan dan perbaikan isian dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Apabila ditemukan jawaban-jawaban yang belum lengkap jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila waktu tidak memungkinkan untuk peneliti mengambil data ulang, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap peneliti tidak memasukan jawabannya.

b. *Coding sheet* (membuat lembaran kode)

Setelah semua kuesioner diperiksa, maka selanjutnya peneliti melakukan pengkodean atau membuat kode, tujuannya dalam memberikan kode yaitu untuk mengubah data dari

awalnya berbentuk kalimat atau huruf menjadi bentuk angka atau bilangan. *Coding* atau memberikan kode ini sangat berguna dalam memasukan data (data entry).

c. *Entry* (memasukan data)

Data dari jawaban-jawaban yang telah di berikan oleh responden dalam bentuk kode, kemudian peneliti memasukkannya kedalam program di *computer*.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap responden selesai dimasukan ke dalam program di *computer*, maka peneliti perlu melakukan kembali pengecekan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adalah kesalahan dalam pemberian kode, kemudian jika di temukan adanya kesalahan dalam pemberian kode maka peneliti harus melakukan pembetulan. Pengecekan data kembali yang suda dimasukan kedalam program *computer* untuk mencegah adanya kesalahan dari data yang sebenarnya.

e. *Tabulation* (memasukan kedalam tabel)

Data yang telah diubah oleh peneliti dalam bentuk kode kemudian disusun dan di kelompokkan kedalam tabel di program *computer*. Proses tabulasi oleh peneliti dengan cara memasukan data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Data

a. Analisis univariat

Uji univariat merupakan suatu metode untuk menggambarkan tiap variabel penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari analisis univariat dapat mendeskripsikan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, kegiatan sekolah) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat gambaran obyektif. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus berikut (Notoatmodjo, 2014).

$$p = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Presentase

X = Jumlah kejadian pada responden

N= Jumlah seluruh responden

b. Analisis bivariate

Uji bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada atau tidaknya hubungan antara variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*dependen*) depresi dan variabel terkait (*independent*) yaitu kejenuhan. Jika masing-masing variabel berjenis data kategorik maka analisis data yang digunakan adalah

Penelitian ini menggunakan Uji korelasi Spearman Ukuran korelasi nonparametrik yang analog dengan koefisien korelasi Pearson (r) adalah koefisien korelasi yang dikembangkan oleh Charles Spearman (1908) yaitu koefisien korelasi peringkat Spearman. Statistik ini kadang disebut

dengan Spearman- rho, dan dinotasikan dengan ρ . Jika pada koefisien korelasi Pearson (r) digunakan untuk mengetahui korelasi data kuantitatif (skala interval dan rasio), maka pada koefisien korelasi peringkat Spearman-rho digunakan untuk pengukuran korelasi pada statistik nonparametrik (skala ordinal). Ini merupakan ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek-obyek penelitiannya dapat diranking dalam dua rangkaian berurut (Sigit Nugroho, 2008). Langkah-langkah dalam uji korelasi spearmen adalah sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N \cdot (N^2 - 1)}$$

Keterangan: ρ_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang *spearman*

d = beda *ranking* variabel pertama dan variabel kedua

N = banyak sampel

Setelah melalui perhitungan persamaan analisa korelasi *Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai p dengan p tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

Jika, p (ρ) < hitung 0 , berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika, p (ρ) > hitung 0, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2012

I. Jalannya penelitian

Jalannya penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Awal

- a. Menentukan dan mengajukan judul proposal penelitian sekripsi melalui coordinator
- b. mata ajar Metodologi penelitian, kemudian dikonsulkan melalui Dosen Pembimbing pada bulan November 2021
- c. Mengajukan permohonan surat izin studi pendahuluan kepada Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang digunakan sebagai surat tembusan kepada pemimpin sekolah di samarinda.
- d. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data yang akan dibahas dilatar belakang.
- e. Menyusun proposal penelitian yang terdiri dari bab I,II, dan III berdasarkan literatur dari berbagai sumber, studi pendahuluan, dan judul proposal penelitian pada bulan November sampai Februari 2022.

- f. Setelah penyusunan proposal penelitian disetujui pembimbing maka selanjutnya proposal penelitian di seminarkan pada bulan Februari 2022.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Data dalam penelitian ini dilakukan disetiap sekolah menengah atas, dalam pembagian kuesioner kepada responden dilakukan oleh peneliti dengan dibantu beberapa rekan mahasiswa. Sebelum kuesioner diberikan, responden terlebih dahulu diberi pengarahan bagaimana cara mengisi kuesioner tersebut, tidak lupa peneliti memberikan motivasi bahwa penelitian ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah dan berguna bagi kepentingan insitusi dan responden sendiri. Hal ini dimaksudkan agar responden benar-benar menjawab dengan jujur setiap pertanyaan yang sesuai keadaan dirinya.
- b. Jika pada saat pembagian kuesioner responden tidak hadir maka peneliti memberikan waktu selama 3 hari pada responden. Agar tetap dapat mengikuti dalam penelitian ini dan jika ada responden yang menolak dalam penelitian ini maka peneliti tidak akan memaksakan keinginan responden dan akan tetap melaksanakan penelitian pada responden lain.
- c. Setelah batas waktu yang telah di tetapkan peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya dilakukan proses

editing (penyuntingan data) dimana peneliti memeriksa kebenaran data yang telah dikumpulkan.

d. Selanjutnya peneliti *coding sheet* (lembaran kode) pada lembar kuesioner yang telah di isi responden.

3. Tahap akhir

Melakukan penyusunan pembuatan laporan sampai penyajian hasil penelitian telah dilaksanakan, Tahap ini dimulai dari pengolahan data dan diakhiri dengan :

a. Menyusun laporan akhir yang terdiri dari:

1) Bab IV, yang berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

2) Bab V, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

b. Setelah penyusunan laporan akhir selesai, melakukan konsultasi dan setelah disetujui pembimbing kemudian seminar hasil atau ujian sekripsi.

c. Penjilidan sekripsi.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2013).

1. *Informed Consent* merupakan cara penetapan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar

persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek tidak bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak siswa.

2. *Anonymity* merupakan etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar kuesioner hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti tetap memberikan nama responden pada lembar kuesioner dan menuliskan kode pada lembar pengumpulan data, ini digunakan pada waktu publikasi hasil penelitian.
3. *Confidentiality* merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

K. Jadwal penelitian

Tabel 3.3 Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul									
2.	Persetujuan Judul									
3.	Studi Pendahuluan									
4.	Penyusunan proposal									
5.	Sidang proposal									
6.	Pengambilan data									
7.	Pengumpulan data									
8.	Pengelolaan data									
9.	Analisa data									
10.	Penyusunan hasil penelitian									
11.	Seminar hasil									